

Pelatihan Toefl (Test of English as Foreign Language) Bagi Guru-Guru Pesantren

Oleh,
Susi Erlita
SMA Negeri 1 Palembang
Email: susierlita@gmail.com

Ringkasan

Pemilihan khalayak sasaran didasarkan dari pertimbangan bahwa guru-guru memiliki ke-mampuan skill TOEFL yang lemah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pening-katan kemampuan TOEFL Bahasa Inggris pada guru- guru di Ponpes Darussalam Kota Bengkulu. Untuk mencapai tujuan tersebut metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui pelatihan inten-sif dengan perpaduan teori dan praktek serta diskusi pada kemampuan menyimak, membaca dan struktur. Kegiatan ini diikuti oleh 15 guru dari berbagai bidang ilmu. Hasil kegiatan ini menunjuk-kan adanya peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru terhadap test TOEFL. Hasil TOEFL test menunjukkann peningkatan nilai dari 381 menjadi 400. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kompetensi guru pada TOEFL meningkat setelah pelatihan.

Kata Kunci: Pelatihan; TOEFL; Menyimak; Membaca; dan Struktur;

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dan kompetitif sangat dibutuhkan di era pemberlakuan masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dunia pendidikan nasional Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi era persaingan global ini untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan memanfaatkan peluang untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan yang lebih tinggi maupun ke dunia kerja. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional juga didukung oleh upaya mandiri yang dilakukan oleh sekolah dan perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk generasi yang memiliki wawasan luas untuk mampu bersaing di era globalisasi. Agar mampu bersaing di era globalisasi perlu dilakukan reorientasi kurikulum yang inovatif, adaptif dan kolaboratif, pengembangan materi ajar, fasilitas, administrasi dan peningkatan sumber daya manusia yang akan menjalankan dan mendukung menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, pentingnya upaya peningkatan sumber daya manusia dalam pendidikan demi kelancaran proses pembelajaran khususnya guru yaitu dengan penguasaan bahasa asing terutama bahasa inggris untuk mendukung kinerja dan profesionalitas mereka (Ilham et al., 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris adalah melalui pelatihan TOEFL (Brown & Lee, 2015).

Program pelatihan TOEFL bagi guru sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mereka terhadap persaingan di era globalisasi (Juliana et al., 2021). Pelatihan TOEFL mampu memberikan pengetahuan sekaligus meningkatkan kompetensi yang dapat dipergunakan selama proses pembelajaran. Guru sangat perlu mempelajari dan menguasai TOEFL. Kemampuan mereka terhadap materi TOEFL sangat penting di tingkat pesantren untuk mempersiapkan anak didiknya untuk meraih berbagai kesempatan baik dalam negeri maupun luar negeri. Di samping itu, para guru juga telah menyadarinya pentingnya melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi ke tingkat pascasarjana di dalam negeri maupun luar negeri yang menuntut mereka untuk menguasai bahasa Inggris (Ardika et al., 2017).

Namun, pada kenyataannya masih banyak para pendidik yang belum mengetahui tes bahasa Inggris TOEFL. Mereka belum mengetahui jenis kemampuan yang diujikan dalam tes (Kuspiyah et al., 2021). Mereka masih kesulitan mengerjakan soal TOEFL disebabkan oleh kemampuan mendengar percakapan yang masih kurang. Percakapan dilakukan oleh native speaker dengan intonasi dan kecepatan berbicara yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Kesulitan berikutnya adalah guru kurang menguasai tata bahasa Inggris, kemampuan memahami bacaan, kosakata serta alokasi waktu (Fitria & Prastiwi, 2020). Fenomena permasalahan ini terjadi karena test TOEFL masih jarang digunakan untuk menguji kompetensi dan kemampuan bahasa Inggris. Padahal test TOEFL mampu memberikan informasi penting terkait kemampuan berbahasa Inggris secara komprehensif.

Hasil- hasil penelitian sebelumnya mengenai pelatihan TOEFL mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru sebagai khalayak sasaran (Fitria & Prastiwi, 2020; Iswati, 2021; Kuspiyah et al., 2016; Laili & Nashir, 2020; Mubaroh et al., 2022; Nugraeni et al., 2020; Octavita et al., 2018; Situmorang et al., 2019; Syamsurrijal et al., 2021; Wijayanti & Miqawati, 2016). Pelatihan yang dilakukan oleh Octavita, et al., (2018), sebagai contoh, melakukan pelatihan bahasa Inggris berequivalen TOEFL bagi para guru. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar pada aspek materi dan penguasaan strategi dalam mengerjakan soal TOEFL. Kepercayaan diri para peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan ini juga mampu meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran bahasa Inggris yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan kualitas guru di sekolah masing-masing. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan dan berharap mendapat pengalaman lebih dalam meningkatkan bahasa Inggris mereka. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor yang didapat oleh peserta pelatihan dan tingginya nilai rata-rata tingkat kehadiran peserta pada setiap pertemuan.

Ada beberapa tujuan diadakannya pendampingan ini antara lain: a) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran yaitu para guru di Ponpes Alam Sayang Ibu dalam peningkatan TOEFL, b) mengenalkan pada khalayak sasaran tips dan strategi pembelajaran serta kisi-kisi soal TOEFL, serta meningkatkan kemampuan bahasa Inggris secara umum.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan: a) khalayak sasaran memiliki pengetahuan dan keterampilan mengerjakan soal TOEFL yang meningkat; b) khalayak sasaran memiliki motivasi diri yang tinggi untuk belajar TOEFL guna melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi dalam negeri ataupun untuk mendaftar beasiswa kuliah di luar negeri.

Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pengabdian civitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram untuk turut serta membangun sumber daya manusia melalui kegiatan Catur Darma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian masyarakat. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi bahwa kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang

memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga diharapkan kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi positif terhadap guru di Ponpes Darussalam Kota Bengkulu.

METODE KEGIATAN PKM

Khalayak sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru Ponpes Darussalam Kota Bengkulu sebanyak 15 orang. Pemilihan khalayak sasaran didasarkan dari pertimbangan bahwa guru-guru memiliki kemampuan skill TOEFL yang lemah. Sehingga dengan dilaksanakannya program pengabdian ini diharapkan kemampuan TOEFL khalayak sasaran akan meningkat.

Metode pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris ini dilakukan dengan metode pelatihan yang berlangsung selama 8 sesi dengan durasi per sesi selama 60 menit dari tanggal 10 Maret hingga 25 Maret 2022. Pelatihan ini bersifat semi intensif, yaitu dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan jadwal setiap hari senin, rabu dan jumat pukul 16.00-17.00. Sasaran dari kegiatan ini adalah para guru Ponpes Darussalam Kota Bengkulu. Lokasi Kegiatan berada di Jl. Jaya Wijaya Dusun Besar Kota Bengkulu. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap, yang diawali dengan tahapan pengumpulan informasi, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan sampai dengan evaluasi kegiatan. Metode pelatihan ini diimplentasikan setelah mengetahui kompetensi awal guru, menentukan target kompetensi, menyusun materi ajar dan aktivitasnya untuk mencapai target kompetensi.

Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah tahapan dari pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dicanangkan.

a) Pengusulan kegiatan

Tahap ini adalah tahap paling awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, pada tahap ini tim melakukan beberapa kegiatan antara lain; mengajukan surat permohonan melaksanakan kegiatan dari kepala lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat UMMAT serta mendapatkan izin dari kepala sekolah Ponpes Darussalam Kota Bengkulu.

b) Persiapan

Pada tahapan ini tim melakukan persiapan antara lain; a) mengunjungi lokasi kegiatan untuk mempersiapkan tempat dilakukan pengabdian masyarakat, b) mengidentifikasi masalah dan pengumpulan informasi kemampuan TOEFL dan Bahasa Inggris para guru dengan melakukan wawancara bersama pihak pesantren yakni dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris, c) melakukan pre-test, d) penyusunan material ajar.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan merupakan kegiatan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Program ini memberikan materi yang mencakup tata bahasa (grammar), menyimak (listening), dan membaca (reading comprehension). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 8 pertemuan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan simulasi test. Simulasi test terdiri dari kemampuan menyimak, tata bahasa dan membaca. Peserta tidak hanya diberikan materi pada saat pelatihan tetapi juga diberikan soal-soal latihan serta strategi pengerjaan soal listening, structure dan reading.

Selanjutnya para nara sumber mengajak para peserta membahas materi TOEFL yang mencakup 3 skill Bahasa Inggris. Pada sesi menyimak (listening) disampaikan oleh Arif, M.Pd untuk melatih guru menerapkan tips dan trik menjawab soal listening comprehension pada

percakapan sederhana dan percakapan panjang dan beberapa percakapan sekaligus. Materi listening yang diberikan seperti peserta focus pada kalimat terakhir yang diucapkan pembicara, mengindari suara yang sama dan memilih jawaban dari sinonim kata yang didengarkan. Selanjutnya pada sesi membaca (reading) disampaikan oleh Doni, M.Pd. Pada sesi ini pemateri menyampaikan secara rinci materi dan strategi dalam menjawab tes reading seperti pertanyaan mengenai ide pokok dari text, menjawab detail dan pertanyaan yang berkaitan dengan kosakata. Kemudian materi tata Bahasa (structure) disampaikan oleh Popi, M.Pd dengan materi kalimat dengan satu klausa, subject verb agreement, parallel structure, dan superlative and comparative sentence. Pelatihan ini dilaksanakan selama 8 sesi pertemuan. Selanjutnya tim memantau progres penyerapan materi yang telah disampaikan, sejauh mana materi dipahami dan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini berupa 1) memberikan informasi yang diperlukan, 2) menyediakan tempat dan membantu tim mempersiapkan kelas untuk pelatihan, 3) mengkoordinir anggota mitra untuk mengikuti pelatihan sesuai jadwal yang telah disusun.

d) Post-test

Post-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan TOEFL guru s untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pelatihan.

e) Evaluasi Kegiatan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini, maka evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi ajar diberikan mampu diserap oleh guru sebagai peserta pelatihan. Adapun rincian tahapan kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi adalah: 1) tim pengabdian melakukan assessment dengan memberikan test kepada peserta pengabdian, 2) tim pengabdian mencatat bagian-bagian yang masih kurang diserap baik oleh peserta yang terlihat dari hasil ujian tulis, 3) memastikan bahwa target yang telah direncanakan telah tercapai maksimal atau belum.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Terdapat beberapa tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di pesantren Alam sayang Ibu. Tahap pertama adalah mengobservasi lokasi dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di pesantren Alam sayang Ibu. Kedua, melaksanakan kegiatan berupa program pelatihan TOEFL dan upaya meningkatkan kompetensi guru. Ketiga, mengevaluasi kegiatan, dengan memberikan solusi terhadap permasalahan dan kendala yang terjadi setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Pengamatan Lokasi Kegiatan dan Identifikasi Masalah

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lokasi kegiatan di ponpes Alam sayang Ibu di desa Dasan Griya. Observasi lokasi kegiatan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam belajar bahasa Inggris. Dari hasil observasi ditemukan adanya permasalahan dalam kemampuan TOEFL. Hal ini terlihat dari hasil pretest TOEFL yang mengindikasikan nilai rata-rata sebesar 381 (tabel 1). Di samping itu juga mereka sangat membutuhkan keterampilan berbahasa Inggris untuk mendukung kelas bilingual yang menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu perlu dilakukan program pelatihan TOEFL dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris yang berkontribusi mensukseskan dan memperlancar proses pembelajaran di kelas bilingual yang menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di pesantren Alam Sayang Ibu.

Tabel 1. Hasil Pretest TOEFL.

No	Nama	Listening	Structure written	& Reading	Nilai sebelum dikonversi	Nilai setelah dikonversi
1	AF	40	30	35	105	350
2	AG	35	40	40	115	383
3	BH	45	40	40	125	417
4	BHJ	35	42	44	121	403
5	BG	35	45	40	120	400
6	GF	33	35	37	105	350
7	HH	34	50	38	122	407
8	AH	35	39	39	113	377
9	MK	33	45	38	116	387
10	FT	36	40	38	114	380
11	FR	37	40	40	117	390
12	GY	30	40	38	108	367
13	SH	33	41	36	110	373
14	MD	35	38	37	110	363
15	HG	32	42	40	114	370
Nilai rata-rata hasil test TOEFL					381	

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Terdapat tiga kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan program pelatihan. Pertama tahapan presentasi materi TOEFL mencakup kemampuan menyimak (*listening*), *tata bahasa (structure and written expression)* dan membaca (*reading*). Pada sesi kemampuan menyimak (*listening*) diberikan materi berupa strategi (1) *focus on the last line*, (2) *choose answer with synonyms*, (3) *avoid similar sound*, (4) *who, what, where*, (5) *negative expression*, (6) *expression of agreement, uncertainty and surprise*, dan (7) *contrary meaning*. Pada sesi kemampuan tata bahasa (*structure*) materi yang dilatih berupa strategi dalam menjawab soal tata bahasa yang berkaitan dengan *sentence with one clause*, *sentence with multiple clause*, *problem with subject verb agreement*, *problem with parrarel structure*, *problem with the use of verb* dan *problem with superlative and comparative*. Kemudian pada sesi reading skill, guru diarahkan untuk menguasai materi *question about the ideas of the passage*, *directly answered question*, *indirectly answered questions* dan *vocabulary questions* oleh tim pengabdian kepada para peserta. Tahapan selanjutnya yaitu praktek terbimbing yang dipandu oleh tim pelaksana pengabdian sebagai mentor kegiatan. Praktek terbimbing dilakukan untuk pemantapan materi dengan memberikan contoh bagaimana mengerjakan tiga skill soal TOEFL meliputi kemampuan menyimak (*listening*), kemampuan tata bahasa (*structure*), dan kemampuan membaca (*reading*). Pada tahap ini, peserta menerapkan strategi dalam menjawab tiap bagian soal TOEFL. Tahapan ketiga yaitu pendampingan dan evaluasi dengan memberikan penugasan kepada peserta untuk memantau sejauh mana materi pelatihan yang diberikan dapat diimplementasikan dan dikuasai.

Dalam hal pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebanyak mungkin pendekatan pembelajaran berbasis siswa (*learner-centered approach*). Pendekatan ini melibatkan peserta pelatihan secara maksimal dalam seluruh proses pembelajaran pada saat pengenalan,

praktek dan penggunaan lebih luas. Semua langkah pembelajaran melibatkan peserta pelatihan sebanyak mungkin baik secara kognitif maupun afektif.

Selain itu untuk menunjang kegiatan pembelajaran, hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran seperti kekhawatiran membuat kesalahan, saling menjelek akibat berbuat kesalahan, dan kurangnya keberanian mengespresikan diri berusaha dihilangkan oleh tim pengabdian. Para guru dimotivasi dan diberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat pembelajaran TOEFL. Gambar 1. berikut menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan TOEFL di pesantren Alam Sayang Ibu.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan.

Evaluasi Kegiatan

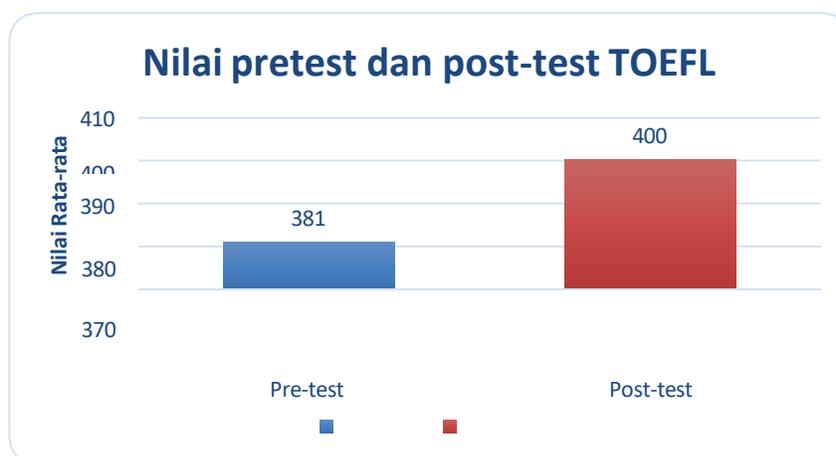
Untuk memantau jalannya pelaksanaan kegiatan pelatihan TOEFL ini dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui capaian yang didapatkan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dan selanjutnya dilakukan perbaikan untuk melakukan pelatihan yang lebih baik kedepannya. Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pelatihan antara lain sebagai berikut: a) kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan; b) peserta pelatihan menunjukkan minat belajar yang tinggi selama kegiatan pelatihan; c) peserta pelatihan dapat menunjukkan peningkatan dari aspek penguasaan materi pelatihan yang diajarkan serta keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik selama praktik diberikan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rasa percaya diri dari peserta pelatihan dari sebelum diberikan pelatihan.

Kemudian berdasarkan hasil tes, kemampuan TOEFL guru-guru di ponpes Alam sayang Ibu mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah post-test TOEFL dilakukan (tabel 2).

Tabel 2. Hasil Post-test TOEFL.

No	Nama	Listening	Structure Written Expression	& Reading	Nilai Sebelum dikonversi	Nilai Setelah Dikonversi
1	AF	42	35	40	117	390
2	AG	36	46	40	122	407
3	BH	44	42	40	126	420
4	BHJ	36	41	45	122	407
5	BG	35	46	42	123	410
6	GF	38	38	39	115	383

	7	HH	35	45	45	125	417
	8	AH	38	42	43	123	410
	9	MK	35	44	39	118	393
0	1	FT	39	45	40	124	413
	11	FR	38	41	40	119	397
2	1	GY	31	41	39	111	373
3	1	SH	36	40	40	116	383
4	1	MD	37	41	42	120	393
5	1	HG	38	42	39	119	407
Nilai rata-rata hasil test TOEFL							400



Gambar 2. Nilai Pretest dan Post-test TOEFL.

Pada test awal, rata-rata nilai keseluruhan guru hanya 381 dan pada tes akhir rata-rata nilai keseluruhan mereka naik menjadi 400. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan nilai guru-guru setelah terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Motivasi belajar mereka meningkat yang terlihat dari antusiasme ketika mengikuti pendampingan TOEFL.

Secara singkat dapat dijabarkan bahwa proses pelatihan ini berusaha memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi TOEFL para guru dengan dilakukan pada atmosfer pembelajaran yang kondusif. Untuk membangun proses yang kondusif peserta pelatihan diarahkan menjadi bagian dari proses pelatihan yang dilakukan yaitu saling membutuhkan dan keberhasilannya ditunjang oleh motivasi diri yang tinggi dan keinginan bekerjasama terutama dalam hal latihan TOEFL.

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa (1) adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru pesantren Alam Sayang Ibu Dasan Griya terhadap test TOEFL meliputi cara

pengerjaan setiap bagian test TOEFL, tips dan trik jitu menjawab soal TOEFL, adanya peningkatan kemampuan menyimak (listening), membaca, (reading), dan tata bahasa (structure) dengan menerapkan tips dan trik jitu menjawab soal secara benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. W. D., Paramitha, I. G. A. D., & Widanta, I. M. R. J. (2017). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran TOEFL (CBT) dengan Pembelajaran Mandiri di Politeknik Negeri Bali. *Sentrinov*, 3, 110–119.
- Brown, H. D., & Lee, H. (2015). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (Fourth Ed). Pearson Education.
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan Tes TOEFL (Test of English Foreign language) untuk Siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen dan Umum. *Jurnal Budimas*, 02(01), 43–49.
- Ilham, Irwandi, Isnaini, Y., Rahmania, R., Hudri, M., & Bafadal, M. F. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Islam di Kekalikh Sekarbela Mataram. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4046>
- Iswati, L. (2021). Pelatihan TOEFL Secara Virtual bagi anggota Nasyyiatul 'Aisyiah Cabang Mantrijeron Yogyakarta. *Kacanagara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.959>
- Juliana, Amaniarsih, D. S., & Darmayanti, E. (2021). Pelatihan Toeic Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalitas Berbahasa Inggris Guru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1573–1587. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4926>
- Kuspiyah, H. R., Rohmah, A., & Marwati, E. (2016). Pelatihan Bahasa Inggris Berekuivalensi TOEFL (Test of English as Foreign Language) bagi Guru SMK Muhammadiyah 2 Rawa Bening Oku Timur. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 11(1), 101–107.
- Kuspiyah, H. R., Zulaikah, & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 2–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4690>
- Laili, R. N., & Nashir, M. (2020). Pelatihan TOEP (Test of English Proficiency) bagi Dosen STIKES Banyuwangi untuk persiapan Sertifikasi Dosen. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 761–769.
- Mubaroh, S., Setya Pratama, M., & Pratiwi, I. R. (2022). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berekuivalensi Toefl Bagi Guru Tingkat SMP. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 275–283.
- Nugraeni, I. I., Widiyati, M., Rokhayati, T., & Widodo, S. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis TOEFL bagi para Guru SMP se-MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Purworejo. *Surya Abdimas*, 12(02), 70–76.
- Octavita, R. A. I., Saraswati, R., & Santoso, A. (2018). Sosialisasi Bahasa Inggris Berekuivalen TOEFL (Test Of English As A Foreign Language) bagi Guru Yayasan Nara Kreatif Jakarta Timur. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 13. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i2.168>
- Situmorang, K., Nugroho, D. Y., Pramusita, S. M., Manurung, E. I., & Albertina, B. C. (2019). Mengenal TOEFL ITP untuk Menunjang Karir Akademik. *Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 430–434.

- Syamsurrijal, S., Ceriyani Miswaty, T., & Pahrul Hadi, M. Z. (2021). Pelatihan TOEFL dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition Untuk Mencapai Nilai Ideal di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 217–226. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.48>
- Wijayanti, F., & Miqawati, A. H. (2016). Pelatihan Test of English as A Foreign Language (TOEFL) Ekuivalen Anggota UKM E-Club Politeknik Negeri Jember. In *Seminar Hasil penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN*.